
Dewata Kedaerahan Lain-lain

Huang Da Xian, Wu An Zhen Jun, Dong Gong Zhen Xian, Kong De Zun Wang

- a) **Huang Da Xian (Oei Tay Sian –Hokkian)** adalah Dewa yang pemujaanya tersebar di propinsi Guang dong dan Fujian. Di Hongkong terdapat sebuah kelenteng besar yang selalu dipenuhi pengunjung pada hari-hari perayaan tahunannya, yang jatuh pada tanggal 23 bulan 8 imlek. Di Meixian, propinsi Guangdong terdapat juga sebuah kelenteng pemujaan Huang Da Xian. Pada masa revolusi kebudayaan mengamuk, kelenteng ini hancur dan rata dengan tanah. Sekarang pembangunan sudah dilakukan kembali dengan bantuan keuangan dari orang tionghoa perantauan dari Burma dan muangthai. Huang Da Xian atau Huang Sang Dewa besar, hidup pada jaman dinasti Jin. Ia dilahirkan di wilayah Dan-qi. Nama aslinya adalah Huang Chu Ping, di dalam buku Lie Xian Zhuan (kisah para dewa) disebutkan bahwa pada usia 15 tahun Huang Chu Ping bertemu dengan seorang pendeta Taoist pada waktu menggembala kambing. Oleh sang pendeta Huang Chu Ping diajak naik ke gunung Jiu Hua Shan dan mempelajari Tao, di dalam sebuah gua, dia tinggal di gua selama kurang lebih 40 tahun.

Saudaranya Huang Chu Qi, setelah tak berhasil mencarinya, pada suatu hari bertemu dengan seorang pendeta yang mahir dalam ramal meramal. Ketika ia menanyakan di mana adiknya, sang pendeta menyebutkan bahwa di Jiu Hua Shan ada seorang gembala kambing. Chu Qi segera mengikuti petunjuk sang pendeta, memang ia bertemu dengan Chu Ping di sana. Ketika Chu Qi bertanya dimana sekarang kambing-kambingnya, Chu mengatakan bahwa kambing-kambing itu ada disebelah timur gunung. Ketika Chu Qi menoleh ke arah yang disebut adiknya ia hanya melihat tumpukan batu-batu. Begitu Chu Ping membentak, seketika juga batu-batu itu berubah menjadi kambing. Setelah itu Huang Chu Qi meninggalkan keluarganya dan ikut ke atas gunung untuk mempelajari Tao dan akhirnya ikut menjadi dewa.

b) **Wu An Zhen Jun** disebut juga Qing Yuan Zhen Jun atau secara umum disebut Da Shi Gong (Tai Su Kong-Hokkian) ia merupakan Dewa pelindung daerah Chang Tai dan sekitarnya.

Asal-usul Da Shi Gong diceritakan sebagai berikut: pada zaman dinasti ming (1368-1644) di Shi Wu du dekat An Cun kira-kira 50 li dari Tongan, sedangkan didirikan sebuah pos penjagaan. Di tempat itu ditugaskan seorang pria yang berasal dari Guan Jiang Kou, propinsi Si Chuan untuk menjaga. Pria ini sering kali bersembahyang berlama-lama di depan pemujaan untuk Er Lang Shen (Ji Long Sin-hokkian) ditemani oleh seekor anjing. Pada suatu hari terjadi huru hara dan ia terbunuh sedangkan pos penjagaannya di hancurkan. Pendupaan tempat pemujaan Er Lang Shen ditemukan tergeletak di tepi jalan dan anjing itu masih tetap setia menunggu. Suatu ketika anjing tersebut menggonggong pendupaan itu dan dibawanya naik ke gunung Feng Shan. Disana sang anjing meneruskan penjagaannya terhadap pendupaan yang dibawanya itu. Orang-orang desa sangat heran dan terharu akan kesetiannya, lalu mendirikan tempat berteduh dan menancapkan beberapa batang hio di atas pemujaan itu, beberapa waktu kemudian anjing itu lenyap tak diketahui kemana perginya. Ternyata kemudian kesaktian dari dewa di gunung itu terbukti dalam beberapa kejadian, sehingga oleh penduduk didirikan sebuah kelenteng. Kesulitan terjadi pada saat akan membuat patung pemujaan sang dewa, karena rupanya tidak diketahui. Seorang penduduk kemudian bermimpi, bahwa kalau ingin melihat wajah sang dewa, boleh meniru wajah seorang pejabat tinggi yang akan lewat besok paginya. Betul, keesokan harinya lewat seorang pejabat yang bergelar Shi-zhi Zhi-hui Da-shi yang berwajah tampan dan muda. Maka patung sang dewa di pahat berdasarkan wajah sang pembesar dan disebut Da-shi Gong. Kemudian Gong dan sebuah patung anjing yang diletakkan di bawah meja sembahyang. Versi ini menghubungkan pemujaan antara Da-shi Gong dengan Er Lang Shen dan kemiripan ini diperdekat lagi dengan disertakan patung anjing dalam pemujaannya, sebuah versi dari Xianmen menunjukkan bahwa disitu terdapat juga sebuah kelenteng Da-shi Gong dengan versi yang tak jauh berbeda. Dikisahkan bahwa dua orang dewa dating bersama-sama ke pulau itu dan berbuat banyak kebajikan untuk penduduk setempat. Kemudian orang-orang mendirikan kelenteng untuk menghormati mereka berdua. Hal tersebut juga cocok dengan kisah-kisah yang beredar di Singapura dan Jakarta sehubungan dengan

asal-usul Da-shi Gong. Hanya kelenteng di Jakarta dan Singapura menampilkan Da-shi Gong sebagai seorang pejabat militer berpakaian perang dari emas dan membawa pedang dengan wajah merah muda disertai beberapa pengiringnya.

c) **Dong Gong Zhen Xian** umum disebut Dong Gong Ye, atau Dong Gong Zhen Ren.

Berbicara tentang asal-usul dewa ini ternyata mempunyai banyak versi. Ada gambar yang menyebutkan bahwa nama Dong Gong Zhen Xian adalah Dong Bo Hua (Tang Pek-Hoa-Hokkian), tapi tidak jelas dari mana dia berasal dan pada jaman apa dia hidup. Catatan-catatan dari Shan Xi. Nama aslinya tidak diketahui. Ia sering berkelana dari kota ke kota. Tiap ramalannya terbukti sangat tepat. Baik musim panas atau dingin ia tak pernah memakai baju, tubuhnya hanya ditutup dengan selembar kulit kerbau, sebab itu orang menyebutkan Niu-pi Dong atau Dong sikulit kerbau. Dong Gong Zhen Xian yang dipuja di Taiwan mungkin adalah adalah Niu-pi Dong dari Shan Xi ini, demikian pendapat sementara orang.

Di kelenteng Shuang Ling Si di Gao Xiong (Taiwan), yang memuja Dong Gong Zhen Xian, terdapat cerita yang mengatakan bahwa dewa itu sesungguhnya adalah seorang anak yang berusia tujuh tahun yang mempunyai saudara angkat bernama Jia-bi-lo adalah seorang tokoh agama Buddha yang terkenal dan tercatat dalam banyak kitab suci. Sumber yang dapat dipertanggungjawabkan mengatakan bahwa sesungguhnya Dong Gong Zhen Xian yang dipuja disekitar propinsi Fujian dan Taiwan bukanlah Niu-pi Dong ataupun anak kecil yang mengangkat saudara dengan Jia-bi-lo. Catatan dari Fujian menyebutkan bahwa "Dong Bo Hua, penduduk Jin Jiang mempunyai keahlian dalam meramal. Ia dapat memanggil halilintar dengan menuliskan selembar "Fu", sebab itu ia disebut Lei Shi atau guru halilintar. Ia kemudian tinggal di Jia-bei shan. Orang-orang kemudian memujanya dalam kelenteng. Tapi dalam Shen Xian Zhuan (kisah para dewa) di catat tentang seorang bernama Dong Feng yang hidup pada jaman San Guo (Tiga negara) ia adalah seorang pejabat tinggi yang memerintah daerah Fu Zhou dan sekitarnya. Karena jasa-jasa dan baktinya, Dong Feng kemudian dipuja oleh. Penduduk Fujian setelah ia meninggal. Orang-orang Taiwan umumnya berasal dari Fujian, maka pemujaan Dong Gong Zhen Xian di pulau ini berasal dari propinsi itu. Kesimpulannya

ialah Dong Gong Zhen Xian yang ada di Taiwan kalau bukan Dong Bo Hua, tentu Dong Feng.

Di seluruh Taiwan, kelenteng yang memuja Dong Gong Zhen Xian ada lima tempat, yaitu Jin Bao Dian di Taipei, Ci Hua Si di Jia Yi, Pu An Gong dan Shuang Long Si di Gaoxiong, serta Dong Gong Miao di Kabupaten Yi Lan.

- d) Kong De Zun Wang** (Kong Tek Cun Ong – Hokkian) adalah seorang dewa taoisme yang juga punya kedudukan tinggi, tapi pemujaannya tidak banyak. Kecuali di tiongkok daratan, di Taiwan satu-satunya kelenteng yang memuja dewata itu terletak di Tainan, dengan nama kelenteng Kong An Gong (Khong An Kiong –Hokkian).

Menurut para ahli sejarah Kong De Zun Wang sesungguhnya adalah Guang Cheng Zi (Khong Seng Cu-Hokkian). Guang Cheng Zi adalah seorang dewa yang hidup pada jaman purba, tempat pertapaannya ada gunung Kong Tong Shan. Seorang sarjana Taoist yang hidup pada jaman dinasti Jin, Ge Hong dalam bukunya yang berjudul Zhen Zhong Shu (Buku dalam bantal) membuat catatan sebagai berikut:

“Guang Cheng Zi, sekarang ini adalah Jiu Tian Xian Wang, bersama-sama dengan Peng Zu membantu disini”.

Sesungguhnya sebab utama mengapa nama Guang Cheng Zi begitu terkenal jaman2 kemudian adalah karena kaisar purba Huang Di (Ui Te –Hokkian) pernah bertanya tentang cara-cara mengendalikan diri dengan “Dao”. Kisah ini ditulis dalam buku karangan Zhuang Zi yang berjudul Zai-you-pian yang menyebutnya bagaimana Huang Di pergi menemui Guang Cheng Zi. Huang Di adalah seorang Kaisar yang teragung, tapi ia rela melakukan perjalanan jauh menuju gunung Kong Tong Shan menemui Guang Cheng Zi dan membungkukkan badan sambil berlutut dihadapannya. Dilihat dari sini, jelas bahwa kedudukan Guang Cheng Zi sangat tinggi dalam bidang kerohanian (Dao). Dan kerendahan hati Huang Di sebagai seorang kaisar besar yang masih ingin belajar kepada seorang pertapa miskin seperti Guang Cheng Zi, sangat dikagumi oleh orang-orang jaman kemudian. Dari buku karangan Zhuang Zi itu juga diketahui bahwa pada waktu

Huang Di menemui Guang Zi, sang pertapa sudah berumur 1200 tahun, tapi tentang riwayat dan asal-usul Guang Cheng Zi sendiri, tidak banyak diketahui.

Tentang sebutan Guang Cheng Zi sebagai Kong De Zun Wang seorang Taoist Wang Bi, berkata "Kong sama bunyinya dengan Kong yang berarti "kosong". Dengan kosong berarti mencapai "de" yang berarti "kesusilaan" barulah dengan memiliki "kesusilaan" orang dapat memahami "Dao". Dengan pengetahuannya begitu luas dan dalam tentang "Dao", Guang Cheng Zi dapat disejajarkan dengan kasar, sebab itu ia dipanggil sebagai "Zun Wang" yang berarti "Raja yang sangat terhormat". Sebutan Kong De Zun Wang untuknya memang sudah cocok mengingat betapa tingginya pengetahuannya tentang "Dao". Pemujaan Kong De Zun Wang ini tidak populer di Indonesia dan mungkin saja tidak dikenal. Dalam buku ini sengaja kami cantumkan untuk menambah pengetahuan kita tentang dewa-dewa yang dipuja.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team